

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini ditemukan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.

#### **1.1. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian terhadap nilai estetika dan nilai budaya pada seloko dalam prosesi sirih tanyo pinang tanyo dan melamar adat Melayu Jambi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Seloko merupakan sebuah karya sastra yang termasuk ke dalam karya sastra Melayu Klasik, yang berbentuk karya sastra lisan yang merupakan bagian dari masyarakat. Seloko dipakai untuk mengiringi berdialog dan musyawarah antar kedua belah pihak keluarga calon mempelai, dari awal kesepakatan kedua belah pihak untuk memulai proses menjalin hubungan sampai ke tahap kedua belah pihak sah menjadi suami istri dan duduk bersanding di pelaminan. Seloko adat di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari terbagi menjadi tiga jenis dan pada penelitian ini difokuskan pada seloko adat pernikahan. Adapun serangkaian proses kegiatan adat pernikahan Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yang dilaksanakan di antaranya ada 8 serangkaian dan di penelitian ini difokuskan pada prosesi sirih tanyo pinang tanyo dan prosesi lamaran. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan 64 data.

1. Nilai estetika sejumlah 18 data, di antaranya nilai estetika unsur kesatuan/keselarasan sebanyak 10 data seperti *Tekejut bak ditimpo tanggo*,

*tegamang bak ditimpo upih, dak do angin dak do ujan, bagaikan mendengar petir di tengah hari* (Terkejut ibarat ditimpa tangga, tersentak ibarat ditimpa upih, tidak ada angin tidak ada hujan, bagaikan mendengar petir di tengah hari), nilai estetika unsur kesetangkupan/keseimbangan sebanyak 4 data seperti *Batang cempedak diluar pagar, Ambik galah tolong julukkan, Kamiko budak baru belajar, kalu salah tolong tunjukkan* (Batang cempedak diluar pagar, Ambil galah tolong julukkan, Kami ini anak baru belajar, kalau salah tolong tunjukkan), dan nilai estetika unsur pertentangan sebanyak 4 data seperti *pipit nelan jagung* (pipit nelan biji jagung yang utuh).

2. Nilai budaya sejumlah 46 data, di antaranya hubungann manusia dengan Tuhan sebanyak 3 data seperti *Ampon doso kepada nang mahakuaso, Mohon maaf kepada nang banyak*. (Ampon dosa kepada yang mahakuasa, Mohon maaf kepada yang banyak), hubungan manusia dengan alam sebanyak 6 data seperti *Kalu Datuk makan sirih kami dikit menjadi ubat penyakit, Kalu dimakan banyak jadi ubat nang mujarab* (Kalau Datuk makan sirih kami dikit menjadi obat penyakit, Kalau dimakan banyak jadi obat yang mujarab), hubungan manusia dengan masyarakat sebanyak 14 data seperti *Itu tadi sisik siang antaro kito dalam perundingan ko, supayo dak do penyesalan di kemudian ari* (Itu tadi sisik siang antara kita dalam perundingan ini, supaya tidak ada penyesalan di kemudian hari), hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 16 data seperti *Sayo ko dak pulak cerdik macam kanti, Idak pulak pandai macam orang* (Saya ini tidak pula

cerdik seperti teman, Tidak pula pintar seperti orang) dan 5) hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 7 data seperti *berumah tu ado tengganainyo, kok bakampung ado tuonyo* (Namun kok berumah itu ada tengganainya, kok berkampung ada tuanya).

Adapun maksud yang disampaikan melalui nilai estetika yaitu bahwa dalam seloko terdapat keindahan dalam bentuk bunyi pada bentuk katanya sehingga teks seloko pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan *melamar* terkesan indah dan nilai budaya mendominasi makna yang terkandung dalam teks seloko mewakili sikap dan perilaku manusia yang patut dicontoh oleh masyarakat kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan berbagai aspek nilai estetika dan nilai budaya dalam *seloko*, sehingga didapatkan nilai yang dominan atau paling sering muncul yang terdapat di dalam kutipan *seloko prosesi sirih tanyo pinang tanyo* dan *lamaran* adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Nilai yang paling sering muncul didalam penelitian ini adalah nilai estetika dalam unsur kesatuan/keselarasan dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Sehingga kedua nilai tersebut sebagai ciri dominan yang ditemukan pada penelitian ini.

## 1.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran untuk penelitian ini adalah bagi:

(1) Siswa, untuk menambah wawasan terhadap nilai estetika dan nilai budaya yang terkandung dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi melamar adat-istiadat kebudayaan Melayu Jambi.

(2) Guru atau pendidik, sebagai salah satu referensi materi ajar tentang sastra lisan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan khususnya sebagai contoh puisi lama yaitu seloka.

(3) Peneliti lain, teks *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi melamar Masyarakat Kecamatan Muara Bulian bisa digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek yang berbeda, seperti nilai pendidikan, nilai agama, gaya bahasa, dan lain sebagainya.

(4) Pembaca sastra, teks *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi melamar adat Melayu Jambi yang merupakan bentuk karya sastra kebudayaan Jambi yang bisa dijadikan salah satu karya sastra lisan yang harus dipertahankan, supaya terus berkembang dan tidak punah di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra:Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Djamaris, Edwar dkk. 1996. *Nilai Budaya Dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Kalimantan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir, dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. RajaGrafind Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penulisan Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Irawan, Refki. 2017. “*Nilai-Nilai Kebudayaan dalam Novel Tamu Karya Wisran Hadi*”. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kosasih E. 2012. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobe Edumendia
- Lembaga Adat Kabupaten Batang Hari. 2020. *Bungo Rampai Adat Bumi Serentak Bak Regam & Tapa Malenggang*. Jambi: Lembaga Adat Bumi Serentak Bak Regam Kabupaten Batang Hari.
- Marisa. 2018. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seloko Adat Pernikahan Masyarakat Desa Niaso Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal Ilmiah Aksara*. Jambi: Universitas Batang Hari.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya *offset*.
- Rahmadani, Karmila. 2014. “*Nilai-nilai Estetika dalam Tuturan Adat Pasambahan Maantaan Tando di Kanagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota*”. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Rahmawati, Dwi. 2021. *Nilai-nilai Sosial dan Budaya dalam Tradisi Mantu Poci di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra)*. *TABASA, Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajaran* , Vol.2 No.2. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Sedyawati, Edi Dkk. 2004. *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa

- Sulistyorini, Dwi & Andalas, Fajar Eggy. 2017. *Sastra Lisan: Kajian Teori dan Penerapan dalam Penelitian*. Malang: Madani.
- Suhermadi. 2022. "Sirih Tanyo Pinang Tanyo". *Hasil Wawancara Pribadi: 25 Juni 2022, Pasar Baru*
- Supian. 2018. *Filosofi dan Aktualisasi Seloko Adat di Bumi Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi*. *Jurnal Ilmiah Humaniora*, Vol.2 No.1. Jambi: Universitas Jambi.

